

ANTISIPASI VIRUS CORONA, OMBUDSMAN SULTRA SIDAK DI BANDARA HALUOLEO

Rabu, 29 Januari 2020 - Fakhri Samadi

panjikendari.com - Guna memastikan pelayanan pengawasan kesehatan di Bandar Udara (Bandara) Haluoleo, Ombudsman RI Perwakilan Sulawesi Tenggara (Sultra) melakukan inspeksi mendadak (sidak), Selasa, 28 Januari 2020.

Inspeksi mendadak ini dipimpin langsung Kepala Perwakilan Ombudsman Sultra, Mastri Susilo, didampingi Asisten Ombudsman Sultra Aan Andriansyah dan Aulia Dwi Putri, bersama dua mahasiswa magang.

Di Bandara Haluoleo, tim sidak Ombudsman Sultra melihat secara langsung proses pengawasan kesehatan penumpang yang dilakukan dengan menggunakan alat pendekripsi suhu tubuh namanya Body Thermal Scanner (BTS).

Alat milik Kementerian Kesehatan tersebut dilengkapi dengan kamera dan berfungsi untuk mendekripsi suhu tubuh setiap penumpang pesawat.

Suhu tubuh penumpang yang berada pada radius maksimal 500 meter dari BTS dapat terbaca dan terlihat pada layar monitor.

Alat tersebut dipasang persis di depan pintu keluar bandara yang berdekatan dengan tangga turun penumpang. Ada empat perawat dari Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI yang ditugaskan untuk melakukan monitor terhadap alat tersebut.

Tim medis Kemenkes RI ditambah satu orang dokter, juga disiapkan ruangan khusus sebagai tempat penanganan sementara jika ada yang terdeteksi.

"Kalau suhu tubuhnya normal, maka kotak-kotak dalam monitor masih kelihatan hijau. Tapi kalau suhu tubuhnya tinggi, misalnya di atas 38 derajat celcius maka kotaknya akan kelihatan merah dan dari mesin ini akan keluar suara atau bunyi," terang seorang perawat, Rahmawati, kepada tim Sidak Ombudsman Sultra.

Rahmawati yang didampingi rekannya, Asriani, menyampaikan bahwa sejak alat tersebut di pasang pada jelang kegiatan Hari Pangan Sedunia (HPS) di Kota Kendari, November 2019, belum ditemukan penumpang yang menderita penyakit dengan gejala demam atau suhu tubuh tinggi, termasuk penderita penyakit karena virus Corona.

"Sejauh ini belum ada (penderita virus Corona, red). Dan kita berdoa mudah-mudahan tidak ada," ucap wanita berhijab ini.

Rahmawati mengatakan, jika pihaknya menemukan ada penumpang yang terdeteksi mengidap penyakit dengan suhu badan tinggi maka langsung dilakukan upaya tindak lanjut.

"Penderita Corona ini kan ada tiga gejalanya; demam, batuk, dan radang tenggorokan. Jika misalnya ada yang terdeteksi, lalu kita periksa ternyata terdapat tiga gejala itu maka kita langsung hubungi rumah sakit untuk dilakukan penanganan serius."

"Kita di sini punya nomor kontak semua stakeholder, termasuk pihak rumah sakit. Kalau ada yang butuh penanganan medis, kami langsung hubungi rumah sakit," terang Rahmawati menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Kaper Ombudsman Sultra Mastri Susilo.

Setelah melihat cara kerja Body Thermal Scanner dan mendengar penjelasan petugas medis Kemenkes yang bertugas di Bandara, Mastri Susilo, berpesan kepada para petugas kesehatan di Bandara untuk lebih fokus dan teliti mengawasi kesehatan penumpang.

Apalagi, kata dia, masyarakat saat ini sedang was-was terhadap penyebaran virus Corona ini. "Harus dapat dipastikan bahwa setiap penumpang yang turun tidak membawa wabah penyakit, terutama virus Corona," ucap Mastri.

Kepada panjikendari.com, Mastri mengakui, alat BTS tersebut memang sudah terpasang di Bandara Haluoleo namun untuk mengetahui apakah ada penumpang yang terdeteksi atau tidak, harus ada petugas yang tetap stand by di layar monitor.

"Terutama pada saat kedatangan pesawat pagi, karena biasanya tenaga kerja asing itu lewat pesawat pagi. Tapi nanti kita akan tetap pantau, apakah sistem pengawasan kesehatan dengan menggunakan alat itu berjalan sesuai SOP" katanya.

Mastri juga mengajak kepada masyarakat yang menggunakan jasa penerbangan untuk mengawasi keberadaan alat tersebut, jangan sampai tidak digunakan secara serius. (jie)